



AMARASI

BERKARYA & BERMIMPI



Dr. Eliazer Teuf, S.Pd., M.Pd.

Jakson M. Baik, S.Pd.

Pdt. Adoni Bokko Ko'u Tnunay, S.Th.

AMARASI

BERKARYA DAN BERMIMPI

PENULIS

Dr. Eliazer Teuf, S.Pd., M.Pd.

Jakson M. Baok, S.Pd.

Pdt. Adoni Bokko Ko'u Tnunay, S.Th.



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

AMARASI
BERKARYA DAN BERMIMPI

Dr. Eliazer Teuf, S.Pd., M.Pd.
Jakson M. Baik, S.Pd.
Pdt. Adoni Bokko Ko'u Tnunay, S.Th.

Tata Letak :
Wahyuni Putri Adeningsi

Desain Sampul :
Rachmadiansyah

Sumber :
www.tangguhdenarajaya.com

ISBN :
978-623-93212-9-1

Ukuran :
v, 76 hal; 15.5 Cm X 23 Cm

Cetakan Pertama :
Maret 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI : 006/NTT/2022
PENERBIT TANGGUH DENARA JAYA
Jl. Timor Raya No. 130 B Oesapa Barat, Kelapa Lima
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
E-mail: tangguhdenarajaya@gmail.com
Tlp : 081-2200-5138-2

KATA PENGANTAR

Kami memanjaatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus karena Ia` telah memberi hikmat sehingga buku dengan judul Amarasi Berkarya dan Bermimpi dapat disusun. Hasil karya setiap orang tentu akan terlihat dan berdampak bagi banyak orang, setelah orang banyak mengetahui dan mengalami bahwa ternyata karyanya bermanfaat. Piru' Amarasi yang ditulis dalam buku ini adalah hasil karya orang Amarasi sendiri, karena dibuat oleh orang Amarasi dengan melibatkan seperangkat keyakinan, nilai, asumsi, harapan dari pencetusnya, Jakson M. Baok, S.Pd.

Keyakinan akan munculnya pemimpin – pemimpin baru yang hebat atau orang – orang yang berprestasi dari Amarasi sebagai akibat dari penyematan piru' Amarasi sepertinya belum mendapat tempat di hati semua orang Amarasi. Namun, setelah seorang bocah bernama Nono Tnunay (sang juara dunia olimpiade internasional matematika tahun 2022), ketika menunjukkan kejeniusannya di Kantor Gubernur NTT, di hadapan Gubernur Viktor Laiskodat dan para tamu, ia berbusana lengkap dengan piru' Amarasi (bermotifkan Amarasi). Ketika itu, semua orang Amarasi berbangga, tahu dan lihat ada piru' Amarasi di atas kepala Nono. Karena itu, kita perlu dorong untuk memahami filosofi piru' Amarasi, melalui membaca buku Amarasi Berkarya dan Bermimpi.

Menggunakan piru' Amarasi saja tidak cukup, Generasi Amarasi Baru harus cerdas, terampil dan berkarakter baik. Untuk cerdas harus belajar agar mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan pun harus dimiliki oleh setiap orang Amarasi untuk bisa menghidupi dirinya. Disamping itu, perlu revolusi mental. Revolusi mental adalah sebuah perubahan keadaan yang bersifat ekstrem (kekuatan motivasi yang datang dari luar dapat membangkitkan motivasi internal seseorang untuk berubah) yang berhubungan dengan perilaku atau karakter seseorang agar berubah. Itulah sebabnya, muncul tulisan dengan

tema revolusi mental oleh Jakson M. Baok, S.Pd. dan Pdt. Adony Tnunay, S.Th.

Sebenarnya tidak perlu revolusi mental, jika otak manusia bertumbuh dan berkembang secara baik, dan ada konsistensi perilaku/ tindakan dengan pendidikan atau pengetahuan yang diperoleh di Sekolah Kelahiran dan Sekolah Bayi (Posyandu), sebagaimana ditulis Dr. Eliazer Teuf. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Kelahiran dan Sekolah Bayi penting menjadi perhatian orang Amarasi, terutama IKARASI sebagai wadah yang membantu mewujudkan cita – cita orang Amarasi, yang tertuang dalam Visi dan Misi IKARASI.

Apa pun yang kami uraikan dan sajikan dalam buku ini, disadari belum sempurna. Namun, kami mencoba menyampaikan kepada pembaca, agar setidaknya – tidaknya mengetahui dan dapat menyebarkan – luaskan serta mengimplementasikannya. Walaupun hanya melalui cerita sebagai sebuah kabar baik kepada sesama. Tetapi, diupayakan agar jangan pernah menahan kabar baik itu kepada siapa pun, karena itulah berkat dari kita yang dapat disalurkan kepada mereka. Amin.

Kupang, 13 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PIRU' AMARASI	1
BAB II HARAPAN BARU PIRU' <i>AMARASI</i>	6
BAB III GENERASI AMARASI BARU	12
BAB IV REVOLUSI MENTAL KERJA ORANG AMARASI.....	22
BAB V AMA(f)RASI BERMIMPI (REVOLUSI MENTAL)	32
BAB VI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH KELAHIRAN DAN SEKOLAH BAYI DI POSYANDU.....	49
BAB VII IKATAN KELUARGA AMARASI (IKARASI) DAN GAMBARAN UMUM AMARASI	55
TENTANG PENULIS.....	75

BAB I

PIRU' AMARASI

(Jakson Maktenes Baik, S.Pd.)

Hukum, budaya, tradisi dan aturan yang tidak memerdekakan manusia wajib dikritisi, digugat dan direvisi (Jack Baik).



Gambar Piru' Amarasi

Piru' dalam bahasa Indonesia disebut destar. Destar adalah ikat kepala yang dibentuk dari kain batik segitiga. Definisi destar ini ditulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga 2000¹). Pengertian ini menunjukkan cara pandang budaya Jawa, sehingga tidak cocok dipakai oleh suku dan budaya lain, dalam konteks pemaknaan budaya daerah. Oleh karena itu,

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Tahun 2000

masing – masing suku dan budaya mesti menunjukkan identitasnya melalui berbusana daerah agar ikut berkontribusi dalam pelestarian keanekaragaman budaya bangsa.

Amarasi memiliki budaya tersendiri. Karena itu, Amarasi selalu berusaha berbenah diri dalam berbusana daerah, termasuk memberi perhatian pada motif dan bentuk piru' Amarasi. Secara etimologis Piru' Amarasi terdiri dari dua kata Piru' dan Amarasi. Piru' dalam bahasa Amarasi atau pilu' dalam dialek etnis Timor lainnya, memiliki makna sebagai ikat kepala. Kata Amarasi berasal dari kata Ama dan Rasi. Ama adalah sapaan untuk kaum laki-laki. Ama atau disebut juga Amaf, artinya pemimpin. Sedangkan, Rasi adalah nama dari orang - orang yang tinggal di wilayah Amarasi atau akrab disebut nai' rasi. Jadi, Piru' Amarasi adalah ikat kepala yang dipakai oleh kaum laki – laki Amarasi atau pemimpin. Jika dimaknai dalam konteks pemaknaan budaya daerah, maka piru' Amarasi adalah ikat kepala yang bermotifkan Amarasi yang dipakai kaum laki – laki atau pemimpin.

Diskusi tentang tradisi menggunakan piru' yang sering dipakai orang laki-laki Amarasi dalam berbagai acara adat dan acara formal lainnya tentang asal usul, filosofi, model dan bentuk ikatan dan lain – lain dilakukan atas inisiatif penulis yang dimulai paska penerbitan buku “Amarasi Bicara *Kiat Menuju Sukses*, 2018”.

Bentuk atau model dan pola ikatan Piru' bermacam macam sebagai penanda dari masing masing nonot asar atau nama marga dan strata sosial dalam masyarakat Amarasi. Bentuk dan model dimaksud berupa piru' sun mese' (berupa tanduk satu) di depan atau belakang kepala, Piru' sun nua' (berupa dua tanduk) di kiri dan kanan kepala, ada yang fuut nee (simpul ikatannya) di depan atau di belakang dan pola atau bentuk lainnya yang juga masih perlu digali makna filosofi yang terkandung di dalamnya.

Masyarakat suku Timor etnis Amarasi mewarisi piur kase bermotif batik yang merupakan budaya suku Jawa. Hal ini dapat dipahami melalui beberapa alasan, sebagai berikut:

1. Piur kase bermotif batik adalah peninggalan kebijakan penguasa kerajaan Majapahit sebagai simbol pemersatu kerajaan.
2. Piur kase bermotif batik berasal dari para pedagang dari Jawa yang dipakai sebagai alat tukar menukar (barter) di Timor.
3. Piur kase bermotif batik dibawa oleh alm. raja Amarasi Hendrik Arnold Koroh ayahanda dari alm. raja Victor H.R. Koroh, karena beliau mengeyam pendidikan di Jogjakarta yang kental dengan budaya Jawa.
4. Budaya piru' diadopsi dan dimasyarakatkan di Timor pada saat Hendrik Arnold Koroh menjabat sebagai Ketua Dewan Raja-Raja di Timor.

Menggunakan piur kase tidak ada salahnya. Namun, jika dimaknai dalam konteks pemaknaan budaya daerah, maka penghayatan terhadap nilai – nilai budaya harus diletakkan pada tempat yang tepat.

Hal lain yang menarik dan patut mendapat perhatian terhadap piur kase dari orang – orang Amarasi bahwa secara filosofis, piur kase menggambarkan anugerah kepemimpinan orang Amarasi. Anugerah kepemimpinan itu tergambar dalam filosofi piru' kase bahwa kepemimpinan hanya bagi mereka dari keturunan bangsawan sementara orang Amarasi yang tidak memiliki darah bangsawan, walaupun cerdas dan berpendidikan tinggi sulit meraih kepemimpinan tertinggi karena secara filsafat, penggunaan piur kase oleh orang Amarasi bermakna, "*Hii kaes jü, hi'm rair kit usif tee, hai nai' rais sii hai'm rair kit haef nimaf*" artinya orang bukan Amarasi silahkan jadi pemimpin atas kami dan kami orang Amarasi siap menjadi abdi.

Filosofi piur kase merupakan perjanjian atau sumpah tersembunyi dibalik penggunaan piur kase dan menjadi